

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Riyanto (1992: 329) dalam Liora (2014). Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2014). Analisis rasio menghubungkan unsur – unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Stock split (pemecahan saham) merupakan kondisi untuk meningkatkan jumlah per lembar saham dalam suatu perusahaan atau emiten. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan harga saham, tetapi tidak menyebabkan perubahan total kapitalisasi pasar. Sebelum melakukan stock split, emiten harus memperoleh izin dari pemegang saham. Ketika harga saham murah dan kondisi perusahaan sedang berkembang, hal itu akan menarik minat investor. Tak hanya investor yang memiliki modal besar, investor yang memiliki modal minim pun bisa membelinya.

Karena harga saham murah, kondisi tersebut adalah peluang bagi investor terutama bagi yang pemilik modal cekak. Namun sebelum berinvestasi saham, apapun saham yang akan dibeli, sebaiknya lakukan, pertama, pilih perusahaan sekuritas yang telah mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain berpengaruh terhadap pemegang saham, *stock split* juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buditama dan Riset Mersikuwati (2014) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* (pemecahan saham). Studi lain yang dilakukan oleh Mandagi (2014), menunjukkan bahwa pemecahan saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan reaksi pasar terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Masalah ini menunjukkan pasar bereaksi dengan pemecahan saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Muazaroh dan Iramani (2006) yang disimpulkan terjadi peningkatan likuiditas saham setelah perusahaan melakukan *stock split* namun nilainya tidak signifikan secara statistik.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel yang berkaitan dengan *stock split* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba, yang nantinya digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perubahan kondisi perekonomian seringkali mempengaruhi kinerja keuangan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Jika manajemen tidak mampu mengelola dengan baik maka bayangan penurunan kinerja keuangan bahkan bahaya kebangkrutan perusahaan akan dihadapi perusahaan. Sebuah perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Suatu perusahaan dikatakan baik atau sehat dapat dilihat pada tingkat profitabilitas perusahaan dan dalam keadaan ekonomi apapun perusahaan itu dapat bertahan. Tingkat profitabilitas dapat dilihat dengan berbagai macam cara salah satunya dengan melihat return on assets dalam suatu perusahaan. Bagi emiten, *stock split* memberi keuntungan karena sahamnya menjadi lebih likuid atau lebih aktif diperdagangkan. Frekuensi transaksi yang dilakukan pelaku pasar juga menjadi meningkat.

Beberapa perusahaan yang pernah melakukan *stock split* di antaranya yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk (BBRI), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).

Selain itu, sepanjang tahun 2021, sudah ada beberapa perusahaan yang juga melakukan *stock split*, seperti PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). PT Bank Central Asia (BBCA) pun telah merealisasikan rencana *stock split* dengan rasio 1:5. Di pertengahan bulan lalu, harga saham BBCA dibuka pada Rp 7.400 per lembar saham, dan sempat menyampai level tertinggi di harga Rp 8.250 per lembar saham. BBCA melaksanakan aksi korporasi *stock split* dengan rasio 1:5. Artinya, satu saham dipecah menjadi lima saham baru. Nilai nominal per saham BBCA sebelum *stock split* adalah Rp 62,5, sedangkan nilai nominal per saham BBCA setelah *stock split* menjadi sebesar Rp 12,5.

Susetianingsih dkk. (2002) juga melakukan penelitian pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham perusahaan. Penelitian ini menguji 15 perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 1999 sampai desember 2000. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Wilcoxon tes* memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam aktivitas jumlah perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*

Hal ini didukung oleh Anggun dkk. (2002) yang meneliti pengaruh *stock split* terhadap harga dan likuiditas saham. Mereka mengambil sampel sebanyak 19 perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI pada tahun 2000-

2001. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, dan tidak ada perbedaan antara TVA sebelum dan setelah *stock split*

Selanjutnya, Sutrisno dkk (2000) menguji pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham di Bursa Efek Indonesia selama periode Juli 1995 – Juli 1997. Hasilnya menunjukkan bahwa *stock split* hanya mempengaruhi harga, volume perdagangan dan persentase spread, tetapi tidak mempengaruhi varians dan *abnormal return*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berfokus pada kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aksi *stock split*. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdapat di bursa efek indonesia.
2. Data yang digunakan yaitu berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan 2019-2020

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *stock split* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh *stock split* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai Pedoman dan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh *stock split* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memberikan sebuah informasi didalam mendapatkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 *Stock Split* (Pemecah saham)

Stock split atau Pemecahan saham adalah pemecahan satu saham menjadi n saham, harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham menghasilkan peningkatan jumlah saham yang beredar tanpa adanya transaksi jual beli yang merubah besaran modal. *Stock split* merupakan upaya pemolesan saham agar tampak lebih menarik oleh investor. Harga saham yang rendah akan dapat menarik lebih banyak investor untuk ikut memiliki saham perusahaan.

Menurut Baridwan (1992) dalam Riyadi (2004) pemecahan saham merupakan upaya untuk perusahaan dalam meningkatkan saham yang beredar dengan mengurangi nilai bagian nominal. Pengurangan nilai nominal atau nilai yang dinyatakan dapat menambah jumlah saham tanpa setoran atau kapitalisasi keuntungan tidak bersama. Pemecahan saham menurut Halim (2003) dalam Wijayanti (2005) adalah jumlah saham ke jumlah saham yang lebih banyak menggunakan nilai nominal per saham yang lebih rendah secara proporsional. Tujuan *stock split* adalah menjaga harga pasar agar tidak terlalu tinggi agar *stock* lebih banyak mempopulerkan dan banyak orang yang berdagang.

Perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Tujuan utama emiten melakukan *stock split* adalah

untuk meningkatkan likuiditas saham menjadi lebih luas. Selain itu *stock split* juga bertujuan untuk menempatkannya dalam rentang perdagangan yang optimal. Kebijakan *stock split* dilakukan sebagai berikut: strategi untuk mempengaruhi transaksi saham tersebut di bursa, yaitu harga perdanadiperkirakan terlalu tinggi dapat memberikan citra yang mahal bagi investor sehingga tidak semua investor membeli saham. Dengan *stock split* akan mengurangi harga saham dan dapat mendorong tingkat transaksi yang terjadi dengan ekspektasi akhir kenaikan harga kenaikan keuntungan bagi pemegang saham.

Beberapa keyakinan yang berbanding terbalik mengenai manfaat *stock split*, antara lain adalah harga saham setelah *stock split* rendah, hal inilah yang tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang baik ditengah kondisi bisnis yang dinamis. Menurut Baker & Powell (1993) bahwa *stock split* dianggap hanya sebagai perubahan yang bersifat “kosmetik” atau hiasan karena *stock split* tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor.

Bagi sebagian pihak khususnya para emiten, *stock split* diyakini dapat memberikan manfaat bagi mereka. Pada umumnya, manfaat yang diperoleh dari *stock split*, antara lain menurunnya harga saham yang kemudian akan meningkatkan daya tarik investor, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, mengubah para investor 6 Journal The WINNERS, Vol. 9 No. 1, Maret 2008: 1-21 add lot menjadi investor round lot. Investor add lot, yaitu investor yang membeli saham di bawah 500 lembar (satu lot) sedangkan investor *round lot* adalah investor yang membeli saham minimal 500 lembar (satu lot).

Terdapat dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yaitu *split up* dan *split down /reverse split*. *Split up* adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembar saham menjadi n lembar saham, sedangkan *split down* adalah kebalikan dari *split up* yaitu peningkatan nilai nominal perlembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar (Jogiyanto 2000). Tindakan *stock split* akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah banyak.

Teori yang mendasari *stock split* adalah *Trading Range Theory* dan *signaling Range Theory*. *Trading Range Theory* menjelaskan bahwa perusahaan melakukan *stock split* dikarenakan harga saham terlalu tinggi sehingga berpengaruh pada likuiditas saham (Harsono, 2004). Dengan adanya *stock split* harga saham tidak terlalu tinggi sehingga investor merasa aman bertransaksi saham dengan harga yang terjangkau (Alon Kalay et al, 2009). *Stock split* dilakukan untuk menata harga saham pada rentang perdagangan yang disukai (Huang et al. 2002). Menurut Fahmi (2011:3) alasan perusahaan melakukan *stock split* agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, dan untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan. Proses harga saham sesuai yang diinginkan dilakukan melalui *stock split* dengan memperhatikan *split factor* perusahaan.

2.1.1.1 Hubungan *Stock Split* dengan *Profitabilitas*

Seperti dalam *signaling theory* menyatakan kinerja keuangan merupakan faktor motivasi perusahaan dalam memutuskan aksi *stock split* guna menarik perhatian investor dengan cara memberi sinyal positif. Sinyal positif yang dimaksud adalah mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor akan dapat dengan mudah menangkap sinyal tersebut dengan menilai perusahaan untung atau rugi, dengan mencermati pertumbuhan laba dilihat dari *earning per share*.

2.1.1.2 Hubungan *Stock Split* dengan Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan indikator dan reaksi pasar terhadap Salah satu pengumuman yang diukur adalah *Trading Volume Activity (TVA)*. Pengukuran *Trading Volume Activity (TVA)* merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal dalam hal likuiditas saham terhadap informasi dengan parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan atau *trading*.

Tujuan *stock split* pada likuiditas saham adalah untuk membuat saham perusahaan menjadi lebih cair. Likuiditas saham yang dimaksud adalah kemudahan yang memperdagangkan saham dan lebih sering diperdagangkan di bursa. tidak likuid Harga saham seringkali disebabkan oleh dua unsur yaitu harga saham yang terlalu tinggi dan harga saham yang terlalu tinggi jumlah saham yang beredar terlalu kecil. Oleh karena itu, dengan melakukan pemecahan saham jumlah saham beredar meningkat dan harga saham baru meningkat (setelah *stock split*) menjadi lebih rendah dari harga saham lama (sebelum *stock* perpecahan). Dengan

demikian diharapkan para calon investor akan tertarik untuk berinvestasi membeli saham emiten.

2.1.1.3 Hubungan *Stock Split* dengan Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Siegal dan Marcon (dikutip oleh Mulyadi, 1997) adalah penilaian kinerja, yaitu suatu penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian kinerja dapat dibedakan menjadi penilaian kinerja intern dan penilaian kinerja ekstern.

- 1) Penilaian Kinerja *Intern* adalah penilaian atau kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian dari pencapaian tujuan perusahaan, baik di bidang keuangan atau secara keseluruhan, penilaian itu dilakukan dengan maksud memberikan petunjuk pembuatan keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen.
- 2) Penilaian Kinerja *Ekstern* adalah penilaian atas prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat hasil pelaksanaan kegiatannya.

2.1.1.4 Hubungan *Stock Split* dengan Return Saham

Return Saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Jogiyanto (2000) membedakan *return* saham menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return* atau *actual return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* itu merupakan selisih

harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. *Return* realisasi itu penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expectedreturn*). *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Komposisi perhitungan *return* saham (*actual return*) terdiri dari *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh investor pemegang saham karena harga saham relatif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan harga sebelumnya. Bila prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan meningkat.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Fahmi (2012 : 2) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi 9 standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai *input* dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan. Informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan di nilai dengan cara menganalisis Rasio Keuangan (*financial analysis Ratio*) berdasarkan *earning per*

share (EPS) yang merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan. *Earning per share* (EPS) adalah laba perusahaan yang dibagi perlembar saham. Semakin meningkat nilai *EPS* dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat.

Pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.1.3 Perusahaan Sektor Perdagangan

Kegiatan ekonomi dalam kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk) barang baru dan bekas disebut juga dengan jual beli. Pelaku usaha, baik perseorangan maupun badan usaha yang menjalankan aktivitas perdagangan terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan disebut pedagang.

Perdagangan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Perdagangan besar
- 2) Perdagangan eceran (eceran).

Berdasarkan fungsi dan ruang lingkup usahanya, pedagang dibedakan menjadi:

- 1) Pedagang antar daerah
- 2) Pedagang antar pulau

- 3) Pedagang pengumpul, yaitu pengusaha yang bertindak sebagai pengumpul dan penyortir barang dagangan dari petani, produsen atau pengrajin untuk kemudian didistribusikan ke lebih banyak pengusaha besar atau eksportir.
- 4) Pedagang kaki lima adalah orang perseorangan yang menjual barang dengan menggunakan jalan/trotoar dan tempat lain untuk kepentingan umum dan tempat-tempat lain yang bukan miliknya.
- 5) Pedagang lintas batas. Perdagangan besar (*wholesale*) merupakan suatu kegiatan perdagangan yang besar dari tangan produsen atau importir, dalam partai besar baik kepada para pedagang eceran, perusahaan industri, rumah sakit, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan minuman, maupun kepada pedagang besar lainnya. Perdagangan besar tidak menjual barang dagangan secara langsung kepada konsumen rumah tangga.

Pedagang besar (*wholesaler*) terdiri dari:

- 1) Distributor utama adalah perantara yang melakukan fungsi dalam menyalurkan barang-barang dari produsen ke konsumen.
- 2) Perkulakan/grosir
- 3) *Subdistributor*
- 4) Pemasok besar/*main supplier* adalah perusahaan yang secara teratur melengkapi perusahaan lain dengan barang-barang, bahan baku, atau jasa-jasa. Sumber barang pemasok berasal dari hasil produksi sendiri atau dari pabrik lain.
- 5) *Dealer* besar 16

- 6) Agen tunggal pemegang merek adalah perorangan atau badan usaha yang ditunjuk untuk dan atas nama pabrik pemilik merek barang tertentu untuk melakukan penjualan dalam partai besar barang dari pabrik tersebut, termasuk agen pemegang lisensi.
- 7) Eksportir adalah perusahaan perdagangan yang melaksanakan kegiatan perdagangan ekspor.
- 8) Importir adalah perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku/perusahaan-perusahaan berbadan hukum, yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan departemen.

Perdagangan eceran dibagi 2 jenis yaitu:

- 1) Swalayan
 - a. *Supermarket* adalah suatu unit kegiatan perdagangan eceran berskala besar, biasanya menjual makanan/minuman, bahan makanan/minuman dan tembakau dari berbagai merek yang bervariasi dengan harga yang sudah tetap dan harga yang relatif lebih murah bila dibandingkan dengan tempat perdagangan biasa.
 - b. *Department store*/toserba adalah suatu unit usaha perdagangan eceran yang berskala besar dan lengkap dengan aneka barang dagangan, seperti barang-barang yang khusus yang utamanya adalah bukan 17 makanan/minuman, perlengkapan pakaian, perlengkapan rumah tangga dan peralatan kantor.

- 2) Bukan berupa swalayan, seperti toko atau kios adalah usaha perdagangan eceran yang khusus memperdagangkan barang yang sejenis, yang terdiri dari makanan, minuman dan tembakau dari hasil industri pengolahan dan bukan makanan, minuman dan tembakau.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dengan kesimpulan hasil mengenai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	MALKUS TABU IJAK	ANALISIS PENGARUH <i>STOCK SPLIT</i> TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA	Salah satu aksi korporasi perusahaan untuk menekan harga yang dinilai terlalu tinggi adalah dengan pemecahan saham (Pemisahan Stok). Pemecahan saham adalah peristiwa pemecahan saham menjadi beberapa saham. Pada dasarnya studi <i>stock split</i> sering dilakukan. Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berbeda – beda, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh stock spit terhadap harga dan volume saham di efek.indonesia saham. Ini

			<p>Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan kegiatan bursa split out pada tahun 2008 – 2016.</p> <p>Penelitian ini menggunakan dua analisis uji beda rata – rata dengan periode observasi (event study) 5 hari sebelum <i>stock split</i> dan 5 hari setelah pemecahan saham. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis pertama terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah pemecahan saham perusahaan. Sedangkan hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah saham perusahaan membelah.</p>
2	EMILIYA AGUSTINE PUSPITASAR	ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan <i>stock</i></p>

		<p>YANG MELAKUKAN <i>STOCK SPLIT</i> DAN YANG TIDAK MELAKUKAN <i>STOCK SPLIT</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA</p>	<p><i>split</i> dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia selama periode 2002 sampai dengan 2009. Pengukuran keuangan kinerja menggunakan tujuh variabel: rasio lancar, rasio cepat, rata-rata usia akun piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aktiva, dan ROI. Sampel penelitian ini menggunakan 42 sampel yang terdiri dari 21 perusahaan yang <i>stock split</i> dan 21 perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Data teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda independent sample t test dan Mann Tes Whitney. Data yang digunakan diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory.</p>
--	--	--	---

			<p>Hasil penelitian dengan menggunakan sampel 42 perusahaan pada perusahaan manufaktur berdasarkan statistik pengujian menggunakan rasio lancar, rasio cepat, rata-rata usia piutang, total utang hingga total aset, dan ROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Hasilnya tidak mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa hanya perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik yang mampu melakukan <i>stock split</i> karena <i>stock split</i> tidak menambah nilai ekonomis perusahaan.</p>
3	Elmy Nur Rohmah	<p>Pengaruh Kebijakan <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham, <i>Return</i> Saham, dan <i>Volatilitas</i> Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Kebijakan <i>stock split</i> dianggap sebagai sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik dan kinerja yang baik kepada publik, sedangkan kebijakan <i>stock split</i> dianggap sebagai sinyal yang negatif karena</p>

			<p>investor menganggap saham yang dimiliki kurang mempunyai nilai likuidasi yang tinggi, oleh karena itu dengan adanya kebijakan <i>stock split</i>, perusahaan harus mampu menampung aspirasi publik agar tercipta harga saham yang representatif atau terjangkau untuk dimiliki oleh setiap investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih baik dan berbeda tentang bagaimana penerapan kebijakan <i>stock split</i> mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan., oleh karena itu, maka dapat ditentukan apakah kebijakan <i>stock split</i> yang dilakukan perusahaan akan memberikan nilai yang signifikan terhadap perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan <i>stock split</i> atau tidak. Penelitian ini menggunakan 32 sampel perusahaan publik yang mengimplementasikan kebijakan <i>stock split</i> periode dari tahun 2014-2016. Tanda dari perusahaan yang</p>
--	--	--	---

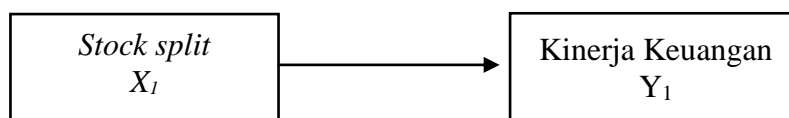
			<p>menerapkan kebijakan <i>stock split</i> dapat dilihat dari penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Kinerja keuangan yang menjadi indikator penelitian adalah likuiditas saham, <i>return</i> saham, dan volatilitas harga saham. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon signed rank test karena data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji statistik perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah adanya penerapan kebijakan <i>stock split</i> menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tiga indikator yaitu <i>return</i> saham adalah satu-satunya yang signifikan, nilai signifikansinya di bawah 5%. Sedangkan indikator lainnya seperti likuiditas saham dan volatilitas harga saham tidak signifikan, nilai signifikansinya di atas 5%, maka dalam penelitian ini</p>
--	--	--	---

			<p>menjelaskan bahwa setelah penerapan kebijakan <i>stock split</i> oleh perusahaan, memberikan perbedaan yang signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat 37,5% perusahaan yang mengalami penurunan <i>Return</i> saham sesudah perusahaan menerapkan kebijakan <i>stock split</i>, sedangkan 62,5% perusahaan lainnya mengalami peningkatan <i>Return</i> saham sesudah kebijakan <i>Stock Split</i></p>
4	FATURROHMAN	<p>ANALISIS PERBEDAAN <i>RETURN</i> SAHAM DAN likuiditas saham sebelum dan sesudah melakukan kebijakan <i>stocksplit</i> (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Listing Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan <i>return</i> saham yang diindikasikan oleh <i>abnormalreturn</i> yang artinya secara signifikan tidak terdapat <i>abnormalreturn</i> sebelum dan sesudah perusahaan melakukan kebijakan <i>stock split</i>. Kebocoran informasi yang diharapkan akan menjadi pemicu naiknya gain yang menghasilkan <i>abnormalreturn</i> sebelum pengumuman</p>

			<p>dilakukan ternyata tidak terjadi. Hal ini dimungkinkan karena informasi tersebut tidak sampai pada investor yang menunjukkan asymmetric information atau memang adanya preferensi lain yang menyebabkan hal ini terjadi. Pergerakan <i>abnormalreturn</i> yang tidak signifikan tersebut berlanjut setelah <i>stock split</i> dilakukan, sehingga kondisi makro ekonomi menjadi preferensi yang kuat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan untuk likuiditas saham penelitian ini menolak trading range theory karena tidak terjadi perbedaan likuiditas saham pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan kebijakan <i>stock split</i>, artinya pasar tidak terpengaruh terhadap pengumuman kebijakan <i>stock split</i> yang dilakukan oleh perusahaan atau dengan kata lain pasar dipengaruhi oleh faktor makro lainnya selain itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Likuiditas saham t-5</p>
--	--	--	--

			<p>dan $t+5$, artinya likuiditas saham tidak dapat dinilai dalam jangka pendek namun berdampak pada jangka panjang. Hasilnya kebijakan <i>stock split</i> ternyata sesuai dengan signaling theory yaitu sinyal perusahaan dalam keadaan baik 1 tahun sebelum <i>stock split</i>, dan sesuai dengan trading ranges theory</p>
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah dalam melakukan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Stock split* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan pada Bursa Efek Indonesia.